

Original Research Paper

Sosialisasi Jenis Zat Adiktif dan Psikotropika serta Dampaknya terhadap Kesehatan di SMPN 1 Gunungsari Lombok Barat

M. Yamin¹, A. Wahab Jufri¹, Jamaluddin¹, Khairuddin¹ Andra Ade Riyanto²

¹program Studi Pendidikan Biologi Pmipa Fkip Universitas Mataram

²program Studi Pendidikan Bahasa Dan Seni Fkip Universitas Mataram

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.7844>

Sitasi: Yamin, M., Jufri, A. W., Jamaluddin., Khairuddin., & Riyanto, A. A. (2024). Sosialisasi Jenis Zat Adiktif dan Psikotropika serta Dampaknya terhadap Kesehatan di SMPN 1 Gunungsari Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7(2)

Article history

Received : 05 Januari 2024

Revised: 17 April 2024

Accepted: 25 April 2024

*Corresponding Author: M. Yamin, Pendidikan Biologi Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;
Email: myamin@unram.ac.id

Abstract: Zat adiktif dan psikotropika seperti narkotika, rokok, minuman keras, dan alkohol adalah zat yang dapat menyebabkan masalah kesehatan serius, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Zat ini biasanya digunakan untuk membantu mengurangi rasa sakit pada pasien yang menderita penyakit kronis, mengurangi gejala depresi dan kecemasan. Namun, memiliki dampak negatif yang lebih besar seperti perubahan pada pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang. Selain itu, dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah, penyakit jantung coroner, naiknya kadar gula secara drastis, kemandulan, impoten, meningkatnya kadar lemak yang ada dalam tubuh dan meningkatnya kelahiran prematur. Penggunaannya yang sering dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis pada seseorang. Korban penyalahgunaannya sebagian besar mereka yang masih tergolong dalam usia remaja yang cenderung masih emosional dan labil. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan dan paham mereka terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh zat adiktif di kemudian hari. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai dampak negatifnya terhadap kesehatan pada siswa SMP menjadi penting.

Keywords: Laboratorium, pendidikan kimia, titrasi, keterampilan

Pendahuluan

Penyalahgunaan zat adiktif dan psikotropika (Narkoba) dewasa ini mengalami kenaikan. Sekitar 12% (36,6 juta jiwa) pengguna adalah pecandu berat. Kasus penyalahgunaan napza di Indonesia dari tahun ke tahun juga terus mengalami kenaikan, pada tahun 2015 ada sebanyak 4.3 juta jiwa dengan prevalensi 1,99% menjadi pada tahun 2016 menjadi 5,4 juta jiwa dengan prevalensi 2,32% dan diprediksikan angka tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 8,1 juta dengan prevalensi 2,8%. Diketahui 5,3% di antaranya adalah pelajar dan mahasiswa (Multazam dkk., 2018).

Berdasarkan undang-undang no.5 tahun 1997 psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat

psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Psikotropika merupakan zat atau obat yang bekerja menurunkan fungsi otak serta merangsang susunan syaraf pusat sehingga menimbulkan reaksi berupa halusinasi, ilusi, gangguan cara berpikir, perubahan perasaan yang tiba-tiba, dan menimbulkan rasa kecanduan pada pemakainya. Pemakaian psikotropika yang berlangsung lama tanpa pengawasan dan resep dokter dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk. Dapat menimbulkan ketergantungan secara terus menerus apabila penggunaannya berlebihan dengan takaran yang besar. Dari hal tersebut dapat mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis yang terjadi karena adanya gangguan saraf dan organ-organ tubuh seperti jantung, ginjal dan paru-paru.

Akibat buruk dari penggunaan psikotropika dapat menyebabkan kematian.

Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia tidak terbatas pada kelompok masyarakat yang mampu, tetapi juga sudah merambah ke kalangan masyarakat ekonomi lemah. Jenis narkotika dan ganja menduduki peringkat pertama yang disalahgunakan di tingkat global dengan angka prevalensi 3,7% dan 4,3%. Setiap zat adiktif berpotensi menyebabkan kecanduan dan masalah kesehatan serius, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kecanduan adalah suatu keadaan fisik maupun psikologis seseorang yang mengakibatkan badan dan jiwa selalu memerlukan obat tersebut untuk dapat berfungsi secara normal. Persoalan mendasar ialah korban belum mengetahui dampak negatif zat adiktif terhadap kesehatannya, belum tahu jenis dan macam macam zat adiktif, dan rendahnya kesadaran khayak sasaran dalam menjaga kualitas kesehatannya. Oleh karena itu, memahami risiko ketergantungan penggunaannya menjadi penting.

Dari urian di atas, maka upaya penyadaran masyarakat mengenai dampak mengkonsumsinya terhadap kesehatan perlu mendapat perhatian semua pihak agar masyarakat terutama generasi muda sadar dan waspada dalam menyeleksi dan memilih makanan yang hendak dikonsumsinya. Menyalahgunakan obat psikotropika tidak hanya berbahaya bagi kesehatan tubuh, namun juga bisa menimbulkan sanksi pidana. Orang yang terbukti menggunakan, mengedarkan, atau menghasilkan obat-obat psikotropika secara ilegal bisa dikenai sanksi dan hukuman sesuai dengan perundang-undangan. Sosialisasi ini dimaksudkan agar masyarakat khususnya generasi muda menyadari dampak negatif zat adiktif, merubah sikap mental, dan menambah pengetahuan khalayak sasaran.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan khalayak sasaran. Kegiatan ini melibatkan empat orang dosen dan satu orang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, serta sekitar 30 orang siswa, pegawai atau guru di SMP Negeri Satu Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan diskusi dilaksanakan pada hari yang sama selama 5 jam di

sekolah lokasi. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan penyuluhan dan diskusi, dilakukan penilaian terhadap respon peserta pada saat tatap muka dalam penyampaian ceramah dan diskusi. Penilaian dilakukan terhadap materi penyuluhan mengenai pengaruh zat adiktif terhadap kesehatan yang diberikan pada saat pre-test dan pos test.

Kegiatan pengabdian ini terdiri atas dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu ¹⁾ penyuluhan untuk penyampaian dampak negatif penggunaan zat adiktif terhadap kesehatan, dimulai dengan survey survey lokasi untuk melakukan identifikasi dan pemetaan kondisi khalayak sasaran di sekolah lokasi; penyusunan proposal berdasarkan gambaran hasil survey lokasi. Selanjutnya proposal disampaikan ke LPPM Universitas Mataram melalui KPBI dan BP3F FKIP. ²⁾ diskusi tentang pengetahuan dan pengalaman para khalayak sasaran. Untuk meningkatkan kesadaran dan menambah peengetahuan khalayak sasaran di SMP Negeri Satu Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, tim pengusul melakukan dua macam kegiatan yaitu Penyulahn dan Diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Negatif Zat Adiktif terhadap Kesehatan

Zat adiktif dan psikotropika dalam istilah sehari - hari dikenal dengan nama narkoba (narkotika dan obat berbahaya) atau napza (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, berupa sintetik maupun semisintetik, apabila dimakan, diminum, dihisap/dihirup, atau disuntikkan ke dalam tubuh manusia dapat menurunkan kesadaran atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan dalam berbagai golongan dan tingkatan. Yang termasuk narkoba yaitu Ganja, heroin atau diamorfin, merupakan golongan obat depresan susunan saraf pusat (ssp) yang relative tidak selektif, mulai dari yang ringan yaitu menyebabkan kantuk, menidurkan, hingga yang berat yaitu hilangnya kesadaran, keadaan anestesi, koma dan mati, bergantung kepada dosisnya. Selain itu, ada pula zat adiktif yang bukan narkotika dan psikotropika contohnya seperti kandungan kafein pada kopi, nikotin pada tembakau dapat

menyebabkan kecanduan, kanker, sesak nafas dan lain lain. Zat adiktif narkotika - sabu, tergolong sebagai satu dari sekian jenis-jenis narkotika yang paling banyak disalahgunakan di Indonesia. Selain itu, ada pula Kokain. Kokain adalah zat yang ampuh untuk mempengaruhi sistem saraf.

Psikotropika terbagi menjadi beberapa golongan yaitu Psikotropika: Golongan I adalah hanya dapat digunakan untuk ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi. Contohnya deskloroketamin, flualprazolam, ekstasi, lysergic acid diethylamide (LSD) dan dimektosi alpha dimetil penetilamina (DOM). Golongan II adalah yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan untuk tujuan ilmu pengetahuan. Contohnya metilfenidat, sekobarbital, sabu, matafeamin, amfetamin, dan fenetilin. Golongan III adalah yang berkhasiat dalam pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan untuk tujuan ilmu pengetahuan. Contohnya flunitrazepam, pentobarbital, pentazosin, mogadon, brupronorfina, dan amobarbital. Golongan IV adalah yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi. Contohnya alprazolam, lorazepam, klobazam, diazepam, nitrazepam, dan obat penenang. Psikotropika golongan I, mempunyai potensi yang sangat kuat dalam menyebabkan ketergantungan dan dinyatakan sebagai barang terlarang. Golongan II, mempunyai potensi yang kuat dalam menyebabkan ketergantungan, dapat digunakan untuk pengobatan tetapi harus dengan resep dokter. Golongan III, mempunyai potensi sedang dalam menyebabkan ketergantungan, dapat digunakan untuk pengobatan tetapi harus dengan resep dokter. Golongan IV, mempunyai potensi ringan dalam menyebabkan ketergantungan, dapat digunakan untuk pengobatan tetapi harus dengan resep dokter.

Gejala-gejalanya dapat dilihat pada kondisi fisik, emosi, perilaku, dan penampilan. Fisik berat badan turun drastis, mata terlihat cekung dan merah, muka pucat, dan bibir kehitam-hitaman, tangan penuh dengan bintik-bintik merah, goresan dan perubahan warna kulit di tempat bekas suntikan, buang air besar dan buang air kecil kurang lancar, sembelit. Emosi sangat sensitif dan cepat merasa bosan, bila ditegur atau dimarahi, menunjukkan sikap membangkang, emosi naik turun dan tidak ragu untuk memukul orang atau berbicara kasar terhadap anggota keluarga atau orang di sekitarnya, nafsu makan tidak menentu.

Perilaku malas dan sering melupakan tanggung jawab dan tugas-tugas rutinnya, menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga, sering bertemu dengan orang yang tidak dikenal keluarga, pergi tanpa pamit, dan pulang tengah malam, takut dengan air dan malas mandi. Apabila terkena air akan terasa sakit, sering batuk-batuk dan pilek berkepanjangan, sering berbohong dan ingkar janji dengan berbagai macam alasan, sering menguap, mengeluarkan keringat berlebihan, sering mimpi buruk, dst. Penampilan diri menurun dan suhu badan tidak beraturan, jalan sempoyongan, bicara pelo (cadel), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, agresif, nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit teraba dingin, nafas lambat/berhenti, mata dan hidung berair, menguap terus menerus, diare, rasa sakit diseluruh tubuh, takut air sehingga malas mandi, kejang, kesadaran menurun, penampilan tidak sehat, tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi tidak terawat dan karies, terhadap bekas suntikan pada lengan atau bagian tubuh lain.

Zat adiktif adalah zat-zat yang dapat menyebabkan ketergantungan fisik maupun psikologis pada individu yang mengonsumsinya secara berulang. Penggunaan zat adiktif dapat memiliki dampak serius pada kesehatan seseorang. Sedangkan psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental, dan perilaku (undang-undang nomor 5 tahun 1997 tentang narkotika).

Jenis-Jenis Zat Adiktif dan Psikotropika

Zat adiktif dan psikotropika dapat digolongkan dalam tiga macam sesuai dengan efek yang ditimbulkan, yaitu stimulan, depresan, dan halusinogen. Stimulan. Zat stimulan berefek merangsang sistem saraf pusat untuk mempercepat proses yang terjadi di dalam tubuh. Contoh zat stimulan adalah kafein, kokain, ekstasi, dan amfetamin. Depresan. Zat depresan berefek menghambat kerja kerja sistem saraf, sehingga menurunkan kesadaran terhadap dunia luar. Contoh zat yang bersifat depresan, yaitu alkohol, barbiturat, dan valium. Halusinogen. Zat halusinogen akan berefek pada halusinasi (khayalan), contohnya adalah LSD dan LSD. Ketiga jenis zat adiktif dan psikotropika tersebut sama-sama berbahaya, karena menimbulkan efek psikis maupun efek fisik bagi pemakaiannya.

Jenis zat adiktif dapat memiliki dampak yang berbeda terhadap kesehatan, tergantung pada zatnya dan seberapa sering atau seberapa banyak digunakan. Adapun jenis-jenis zat adiktif yang umum dan dampaknya terhadap Kesehatan manusia sebagai berikut.

Alkohol. Alkohol dalam jumlah berlebihan dapat menyebabkan kerusakan hati (sirosis), gangguan mental, gangguan pencernaan, kerusakan otak, penurunan daya ingat, halusinasi gangguan jantung, dan meningkatkan risiko terkena kanker. Berdasarkan kadarnya, alkohol digolongkan dalam tiga golongan, yaitu: Alkohol golongan a jika kadar alkoholnya 1-5%, seperti bir. Alkohol golongan b apabila kadar alkoholnya 5-20%, misalnya anggur. Sedangkan alkohol golongan c, jika kadar alkoholnya 20-50%, misalnya vodka.

Rokok. Rokok terbuat dari daun tembakau, dimana daun ini mempunyai senyawa psikoaktif yang dapat menimbulkan kecanduan pemakainya, yaitu nikotin. Efek negatif dari rokok antara lain sebagai berikut. Karbonmonoksida (co), beracun dan mengurangi kemampuan darah dalam mengikat oksigen. Arsenik, bersifat racun bagi tubuh. Tar pemicu tumbuhnya sel-sel kanker (karsinogenik). Nikotin menyebabkan rileks dan kecanduan

Ganja adalah zat adiktif yang diperoleh dari tumbuhan bernama kanabis yang dikeringkan. Cara penggunaan ganja dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok. Hal yang di rasakan ketika mengkonsumsi zat ini adalah denyut jantung atau nadi lebih cepat, mulut dan tenggorokan kering, merasa lebih santai, banyak bicara dan bergembira, sulit mengingat suatu kejadian.

Jika sudah kecanduan dan pemakaian dihentikan, maka pecandu akan mengalami sakit kepala, mual yang berkepanjangan, rasa letih berlebihan, gangguan kebiasaan tidur, sensitif dan gelisah, berkeringat, berfantasi, serta selera makan bertambah.

Kokain adalah alkaloid yang didapatkan dari tanaman belukar *erythroxylon coca*, yang berasal dari amerika selatan. Kokain mempunyai dua bentuk, yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan kokain basa (free base). Efek psikis dan fisik yang di rasakan ketika mengkonsumsi zat ini adalah menimbulkan kegembiraan yang berlebihan (ekstasi), hasutan (agitasi), gelisah, timbul masalah kulit, kejang-kejang, sulit bernapas, sering mengeluarkan dahak atau lendir. Merokok kokain

dapat merusak paru-paru (enfisema), memperlambat pencernaan dan menutupi selera makan, paranoid, gangguan penglihatan (snow light), dan kebingungan (konfusi).

Nikotin (dari tembakau). Pengaruh terhadap kesehatan: merokok dapat menyebabkan penyakit jantung, penyakit paru-paru kronis (seperti kpd dan bronkitis), kanker (terutama kanker paru-paru), serta berkontribusi pada gangguan sistem peredaran darah.

Narkotika (misalnya heroin, kokain, atau metamfetamin). Pengaruh terhadap kesehatan: narkotika dapat menyebabkan penurunan berat badan yang drastis, kerusakan organ, kerusakan mental dan kognitif, serta meningkatkan risiko overdosis yang berpotensi fatal.

Mariyuana (tetrahydrocannabinol/thc). Pengaruh terhadap kesehatan: penggunaan mariyuana secara teratur dapat menyebabkan gangguan memori, gangguan psikosis, penurunan kemampuan kognitif, serta meningkatkan risiko penyakit pernapasan.

Kafein. Pengaruh terhadap kesehatan: kafein dalam jumlah yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan tidur, peningkatan denyut jantung, gangguan pencernaan, kecemasan, dan ketergantungan psikologis.

Obat-obatan resep yang dapat menyebabkan ketergantungan (misalnya benzodiazepin, seperti xanax). Pengaruh terhadap kesehatan: penggunaan berlebihan atau tidak sesuai aturan dokter terhadap obat-obatan ini dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan mental, serta overdosis.

Opium (candu). Opium merupakan golongan narkotika alami yang digunakan dengan cara di isap atau istilahnya inhalasi. Opioid (morfin, oksikodon, atau tramadol). Opioid dapat menyebabkan ketergantungan fisik yang kuat, serta risiko overdosis yang tinggi, yang bisa berakibat fatal.



Gambar 1. Kanabis



Gambar 2. Koka



Gambar 3. Opium

Kesimpulan

Zat adiktif dan psikotropika menyebabkan masalah kesehatan serius dalam jangka pendek maupun jangka panjang seperti menurunkan kesadaran, sakit kepala, kebutaan, mual yang berkepanjangan, rasa letih berlebihan, gangguan kebiasaan tidur, sensitif dan gelisah, berkeringat, berfantasi, serta selera makan bertambah merusak hati (sirosis), gangguan mental, gangguan pencernaan, kerusakan otak, penurunan daya ingat, halusinasi, gangguan jantung, kanker hilangnya kesadaran, keadaan anestesi, koma dan mati, bergantung kepada dosisnya. Selain itu, ada pula zat adiktif yang bukan narkotika dan psikotropika contohnya seperti kandungan kafein pada kopi, nikotin pada tembakau dapat menyebabkan kecanduan, kanker, sesak nafas dan lain lain. Setiap zat adiktif memiliki potensi untuk menyebabkan masalah kesehatan serius dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Ucapan Terima Kasih

Terima Kasih disampaikan Kepada Dekan FKIP Universitas Mataram yang telah memberikan dana untuk mendukung kegiatan Pengabdian ini. Terima kasih pula kepada Kepala SMPN 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat yang telah membantu pelaksanaan kegiatan di Lapangan.

Daftar Pustaka

- Asi, L., & Rasjid, H. (2022). Pentingnya Sosialisasi Bahaya Narkotika Bagi Generasi Muda Di Desa Mootinelo Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(2), 108-115.
- Holdgate, M.W., 1980, *A Prospective of Environmental Pollution*, Cambridge University Press, Cambridge.
- [HTTPS://MAMIKOS.COM/INFO/MACAM-ZAT-ADIKTIF-PLJR](https://MAMIKOS.COM/INFO/MACAM-ZAT-ADIKTIF-PLJR)
- <https://halosehat.com/farmasi/aditif/zat-aditif-pada-makanan-contoh-bahayanya>. Saturday 03rd, February 2018
- <http://sinma68.blogspot.co.id/2010/12/zat-aditif-pada-makanan-dan-bahayanya.html>. Saturday 03rd, February 2018
- https://www.academia.edu/4394523/Dampak_Negatif_Penggunaan_Zat_Aditif_pada_Makanan. Saturday 03rd, February 2018
- Kusnadi, K.A., 1993, *Dasar-Dasar Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia*, Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA, IKIP Bandung, Bandung.
- Multazam, A. M., & Asrina, A. (2018). Dampak Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 204-216.
- Syahputra, H., Rustam, M. R., Tobing, P. L., Al Huda, M., & Ngurah, I. G. A. (2023). Tindakan Bersama Mencegah Narkotika: Upaya Sosialisasi Bahaya Dan Pencegahan Narkotika Dalam Lingkungan Sekolah. *Kangmas: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 73-79.
- Tandjung, H.S.J., 1987, Ancaman Keracunan oleh Adanya Bahan-Bahan Tambahan di dalam Makanan, *Makalah*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Yamin, M. 2020. Mengenal dampak negatif zat aditif pada makanan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Volume 3, Nomor 2.